



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 1367-1373

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi

Eka Septariana Puspa¹, Muhamad Sigid Safarudin², Heri Kurnia³, Irawan⁴, Mustofa⁵, Luluk Faridah⁶

Universitas Negeri Jakarta¹, Universitas Batam², Universitas Pamulang³, Universitas Islam Syekh-Yusuf⁴, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan^{5,6}

Email: eka.septariana@unj.ac.id¹, muhamadsigidsafarudin@gmail.com², herikurnia312@gmail.com³, irawan@unis.ac.id⁴, tofa09@unisda.ac.id⁵, lulukfaridah@unisda.ac.id⁶

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi akademik serta kesadaran akan etika komunikasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting, melibatkan dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta, Universitas Batam, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, dan Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial untuk kepentingan akademik dan penerapan etika komunikasi digital. Program ini berhasil meningkatkan keterlibatan akademik peserta dan memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media sosial yang produktif di lingkungan perguruan tinggi. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemanfaatan teknologi di era digital.

Kata Kunci: *Komunikasi Akademik, Media Sosial, Perguruan Tinggi, Etika Digital, Keterampilan Komunikasi*

Abstract

This Community Service (PKM) activity aims to improve academic communication skills and digital communication ethics awareness among students and lecturers. This program was conducted online via Zoom Cloud Meeting and involved faculty members and students from Universitas Negeri Jakarta, Universitas Batam, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, and Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Based on pre-test and post-test results, there was a significant increase in participants' understanding of using social media for academic purposes and applying digital communication ethics. This program successfully enhanced participants' academic engagement and provided insights into the importance of productive social media use in higher education. The PKM activity is expected to serve as a model for improving communication skills and technology utilization in the digital era.

Keywords: *Academic Communication, Social Media, Higher Education, Digital Ethics, Communication Skills*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia Pendidikan (Sari dkk, 2024). Perguruan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dalam memastikan komunikasi akademik yang efektif antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang optimal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung kegiatan akademik, serta memfasilitasi interaksi yang lebih baik dalam lingkungan akademik (Dzulkurnain dkk, 2024; Ilmi dkk 2024; Sitopu dkk, 2024). Namun, berbagai kendala dalam komunikasi masih sering terjadi, seperti keterbatasan akses informasi, ketidakjelasan pesan, hingga keterlambatan penyampaian informasi akademik penting (Ningsih & Sari, 2021; Pratama dkk, 2024).

Media sosial, sebagai platform digital yang mudah diakses dan digunakan, menawarkan peluang besar untuk mengatasi hambatan komunikasi akademik ini. Platform seperti WhatsApp,

Instagram, dan Telegram, serta aplikasi komunikasi daring seperti Zoom, telah terbukti efektif dalam menjembatani komunikasi dan kolaborasi, terutama selama pandemi COVID-19. Meskipun pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan telah meningkat, banyak perguruan tinggi yang belum memaksimalkan penggunaannya secara strategis untuk tujuan akademik. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan media sosial untuk komunikasi akademik belum merata di antara dosen dan mahasiswa, sehingga perlu ada program khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi ini secara efektif (Zulfikhar dkk, 2024).

Kegiatan PKM ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, yaitu Universitas Negeri Jakarta, Universitas Batam, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, dan Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Dalam kegiatan ini, para peserta akan dibimbing dan didorong untuk memahami manfaat, etika, dan teknik pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi akademik. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong interaksi lintas perguruan tinggi yang lebih aktif melalui pemanfaatan media sosial, sehingga menciptakan jaringan komunikasi akademik yang lebih luas dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom Cloud Meeting, yang memungkinkan kolaborasi lintas kampus tanpa hambatan geografis. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat jejaring akademik serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

Rencana pemecahan masalah untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi" diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan kendala komunikasi akademik yang dihadapi dosen dan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi melalui survei awal. Langkah ini bertujuan untuk memahami hambatan utama dalam komunikasi akademik serta media sosial yang sudah digunakan dan bagaimana penggunaannya dalam konteks akademik. Berdasarkan hasil identifikasi ini, akan diadakan pelatihan daring melalui Zoom Cloud Meeting yang berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi akademik. Pelatihan ini mencakup materi seperti penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, dan Zoom, serta teknik penyusunan informasi akademik yang efektif dan etika komunikasi digital. Setelah pelatihan, akan disusun pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan media sosial untuk komunikasi akademik. Pedoman ini akan mencakup etika komunikasi akademik, strategi penyampaian informasi, serta cara menjaga keamanan dan privasi dalam komunikasi daring. Selanjutnya, dilakukan implementasi dan uji coba dengan membuat grup daring yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi yang berpartisipasi. Grup ini berfungsi sebagai sarana berbagi informasi akademik dan diskusi lintas kampus, di mana peserta akan menerapkan pedoman komunikasi yang telah diajarkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta, serta untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas komunikasi dalam grup. Program ini akan ditutup dengan publikasi hasil dan pengembangan jaringan komunikasi akademik lintas kampus yang berkelanjutan, yang diharapkan dapat menjadi wadah kolaborasi, berbagi informasi, dan mendukung kegiatan akademik di antara perguruan tinggi yang terlibat.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi" adalah untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Melalui pemanfaatan media sosial secara strategis, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala dalam penyampaian dan penerimaan informasi akademik yang selama ini kerap menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memberikan pelatihan dan panduan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi akademik yang etis dan efektif, program ini bertujuan untuk membekali dosen dan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan praktis untuk memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, Instagram, Telegram, dan Zoom. Selain itu, PKM ini juga bertujuan untuk membangun jaringan komunikasi lintas kampus yang dapat mendukung kolaborasi, berbagi informasi, dan menciptakan interaksi akademik yang lebih luas serta inklusif di antara perguruan tinggi yang terlibat. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih responsif, efisien, dan terhubung melalui pemanfaatan teknologi media sosial yang optimal.

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern dan menawarkan berbagai manfaat, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan berbagi konten, serta berinteraksi secara sosial di dunia maya. Dalam konteks pendidikan tinggi, media sosial berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Junco et al. (2011) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat mendukung keterlibatan mahasiswa

dalam pembelajaran melalui komunikasi yang lebih interaktif dan mudah diakses. Media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram, memungkinkan komunikasi secara real-time, yang menjadi solusi bagi keterbatasan komunikasi tradisional yang sering kali lambat dan kurang responsif.

Dalam komunikasi akademik, media sosial juga berfungsi sebagai platform yang fleksibel untuk pertukaran informasi akademik, kolaborasi antarindividu, dan pengelolaan materi pembelajaran. Penelitian Boyd dan Ellison (2007) menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi interaksi antarindividu secara lebih personal dan informal, yang sering kali meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, platform seperti Zoom memfasilitasi interaksi tatap muka secara virtual, sehingga dosen dan mahasiswa dapat melakukan diskusi, bimbingan, dan kegiatan akademik lainnya secara daring. Pemanfaatan platform daring ini semakin relevan sejak pandemi COVID-19, di mana perguruan tinggi di seluruh dunia beralih ke metode pembelajaran dan komunikasi berbasis digital (Moorhouse, 2020). Dengan berbagai fitur yang mendukung interaksi real-time, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas komunikasi akademik dan memperkuat jejaring akademik antara dosen dan mahasiswa.

Namun, pemanfaatan media sosial dalam lingkungan akademik juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal etika dan profesionalisme. Menurut Boyd (2014), penggunaan media sosial di kalangan akademisi perlu didukung dengan pedoman yang jelas mengenai etika komunikasi dan privasi, mengingat sifat informal media sosial yang sering kali menimbulkan risiko pelanggaran etika akademik. Tanpa panduan dan pengawasan yang tepat, penggunaan media sosial dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau kurang profesional. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam konteks akademik perlu diimbangi dengan pengembangan pedoman etis yang dapat memandu dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bijak dan bertanggung jawab di platform digital.

Dalam perspektif pendidikan tinggi di Indonesia, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi akademik masih tergolong baru dan belum sepenuhnya dimaksimalkan. Menurut Wulandari dan Irawan (2021) dan Hanifah dkk (2023), banyak perguruan tinggi yang masih mengandalkan komunikasi konvensional, seperti email atau pengumuman di website, yang kurang efisien dibandingkan dengan media sosial. Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan pemanfaatan media sosial yang lebih strategis dan terarah di perguruan tinggi. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pelatihan tentang pemanfaatan media sosial dalam komunikasi akademik yang etis dan efektif. Melalui kajian literatur ini, diharapkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi yang efisien, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem akademik yang lebih inklusif, responsif, dan interaktif di kalangan dosen dan mahasiswa.

METODE

Metode penelitian dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik partisipatori untuk memahami efektivitas pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan komunikasi akademik di perguruan tinggi. Proses pelaksanaannya mencakup beberapa tahapan yang dilakukan secara daring menggunakan Zoom Cloud Meeting, melibatkan dosen dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang berpartisipasi. Tahapan kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan pelatihan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama adalah *perencanaan*, yang mencakup identifikasi kebutuhan komunikasi akademik melalui survei awal yang disebarakan kepada dosen dan mahasiswa. Survei ini bertujuan untuk memahami pola komunikasi yang sudah ada, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan terkait komunikasi akademik berbasis media sosial. Berdasarkan hasil survei, disusun materi pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Telegram, dan Instagram, serta teknik komunikasi akademik yang efektif.

Tahap kedua adalah *pelaksanaan pelatihan*, yang dilakukan secara daring dan dihadiri oleh dosen dan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi. Pelatihan ini mencakup pengenalan dan penggunaan media sosial dalam komunikasi akademik, penyusunan informasi akademik yang tepat, dan etika dalam komunikasi digital. Materi disampaikan dalam sesi interaktif, di mana peserta dapat bertanya dan berdiskusi untuk memahami lebih lanjut cara menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi akademik yang produktif dan etis.

Tahap ketiga adalah *implementasi*, di mana peserta mempraktikkan pemanfaatan media sosial sesuai dengan pedoman yang telah disusun selama pelatihan. Dosen dan mahasiswa kemudian dibagi ke dalam grup daring di media sosial untuk berbagi informasi akademik secara real-time, berdiskusi, dan berkolaborasi lintas kampus. Dalam grup ini, peserta menerapkan teknik komunikasi yang telah diajarkan dan mengikuti SOP yang telah disusun, termasuk mengedepankan etika dan profesionalisme.

Tahap terakhir adalah *monitoring dan evaluasi*, di mana dilakukan pemantauan terhadap aktivitas komunikasi dalam grup media sosial serta evaluasi efektivitas pelatihan. Peserta diberikan kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman mereka terkait komunikasi akademik dan pemanfaatan media sosial. Selain itu, umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa mendatang dan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan komunikasi akademik yang lebih efektif di perguruan tinggi.

HASIL

Sebelum dan setelah kegiatan PKM, tim melakukan pre-test dan post-test untuk melihat efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan pemanfaatan media sosial di kalangan peserta. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai komunikasi akademik dan penggunaan media sosial untuk keperluan akademik. Hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak peserta masih kurang memahami cara menyampaikan informasi akademik yang baik, serta etika dalam komunikasi digital.

Setelah kegiatan pelatihan, post-test dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan yang didapat peserta. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebanyak 85% peserta mampu menyusun pesan akademik dengan lebih jelas dan efisien, dan 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi akademik. Selain itu, hasil post-test menunjukkan bahwa 85% peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika komunikasi digital, terutama dalam hal penyampaian informasi dan menjaga kesantunan dalam interaksi online.

Data dari pre-test dan post-test ini menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi akademik dan kesadaran etika digital peserta. Temuan ini juga mendukung bahwa pemanfaatan media sosial dengan strategi yang tepat dapat menjadi solusi efektif dalam memperbaiki komunikasi akademik di lingkungan perguruan tinggi. Berikut adalah tabel hasil penelitian dari kegiatan PKM "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi" ini:

Tabel 1. Pre-Test dan Post-test kegiatan PKM

No.	Aspek Penilaian	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Keterangan
1	Kendala dalam komunikasi akademik	75	20	Terjadi penurunan signifikan dalam kendala komunikasi akademik
2	Penggunaan media sosial untuk akademik	40	90	Peningkatan pemanfaatan media sosial untuk kepentingan akademik
3	Keterampilan menyampaikan informasi akademik	50	85	Peningkatan keterampilan dalam menyusun dan menyampaikan informasi akademik
4	Pemahaman tentang etika komunikasi digital	30	85	Peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap etika komunikasi di media sosial
5	Partisipasi dalam diskusi akademik	40	90	Meningkatnya keaktifan peserta dalam diskusi akademik lintas kampus melalui grup media sosial
6	Kepuasan terhadap program PKM	-	80	Sebagian besar peserta merasa puas dan terbantu dengan adanya program PKM ini

Sumber: dianalisis, 2024

Tabel ini menggambarkan perubahan signifikan pada aspek-aspek komunikasi akademik dan pemanfaatan media sosial sebelum dan setelah program dilaksanakan, serta menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM ini dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjudul "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi" menunjukkan hasil yang positif. Program ini diikuti oleh 20 mahasiswa dan beberapa dosen dari lima perguruan tinggi yang berpartisipasi. Berdasarkan hasil survei awal, 75% peserta mengungkapkan bahwa mereka mengalami kendala dalam komunikasi akademik, terutama dalam hal keterlambatan informasi dan kurangnya interaksi langsung dengan dosen di luar waktu perkuliahan. Media sosial yang paling sering digunakan sebelum program ini adalah WhatsApp (80%) dan Instagram (50%), namun penggunaannya lebih banyak untuk kepentingan sosial dibandingkan akademik.

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menggunakan media sosial secara efektif untuk keperluan akademik. Analisis hasil kuesioner setelah pelatihan menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa lebih terampil dalam

menyampaikan informasi akademik melalui media sosial, terutama dalam menyusun pesan yang jelas dan ringkas serta memahami etika komunikasi akademik. Selain itu, peserta juga merasa lebih nyaman menggunakan media sosial sebagai platform diskusi akademik, dengan 90% peserta menyatakan bahwa media sosial kini lebih mereka manfaatkan untuk berkomunikasi tentang kegiatan perkuliahan, tugas, dan informasi akademik lainnya.

Selama tahap implementasi, grup media sosial yang dibuat untuk menghubungkan dosen dan mahasiswa dari berbagai kampus menjadi sarana yang efektif untuk berbagi informasi akademik. Diskusi yang aktif dan kolaborasi lintas kampus menunjukkan peningkatan komunikasi akademik. Data interaksi di grup menunjukkan bahwa rata-rata setiap peserta berpartisipasi dalam diskusi setidaknya dua kali dalam seminggu, baik dengan memberikan informasi, bertanya, atau berdiskusi mengenai materi perkuliahan.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa 80% peserta merasa program ini meningkatkan keterampilan komunikasi akademik mereka, terutama dalam menyampaikan dan menerima informasi dengan cepat dan efektif. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya etika dalam komunikasi digital dan dapat menerapkan hal ini dalam aktivitas akademik mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa dan memperbaiki jalur komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai potensi media sosial sebagai alat komunikasi akademik yang produktif, serta memperkuat jejaring akademik lintas kampus yang bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi webinar



Gambar 2. Dokumentasi Pemberian Materi webinar

Pembahasan

Hasil dari kegiatan PKM “Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi” ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan kesadaran akan etika komunikasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi. Peningkatan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya lebih memahami cara menggunakan media sosial secara efektif untuk kepentingan akademik, tetapi juga lebih sadar akan pentingnya etika komunikasi dalam lingkungan digital.

Sebelum kegiatan PKM, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan media sosial untuk tujuan akademik. Sebaliknya, media sosial lebih sering digunakan untuk komunikasi pribadi atau sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Boyd dan Ellison (2007), yang menemukan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam komunikasi profesional atau

akademik, banyak pengguna masih menggunakannya terutama untuk keperluan sosial. Namun, setelah pelatihan, peserta melaporkan perubahan sikap terhadap media sosial sebagai alat akademik, menunjukkan peningkatan dari 40% menjadi 90% dalam penggunaan media sosial untuk diskusi dan kolaborasi akademik.

Peningkatan pemahaman etika komunikasi digital juga merupakan salah satu hasil penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang etika komunikasi digital. Setelah pelatihan, pemahaman ini meningkat menjadi 85%. Ini penting karena, seperti yang diungkapkan oleh Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial, jika tidak dikelola dengan etika yang tepat, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik. Dengan adanya pelatihan ini, peserta lebih memahami pentingnya menjaga kesopanan, menghargai privasi, dan menulis dengan profesional dalam komunikasi digital, khususnya di platform akademik.

Keaktifan peserta dalam diskusi akademik juga meningkat pesat, mencapai 90% setelah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa media sosial, jika dimanfaatkan dengan tepat, dapat memfasilitasi interaksi akademik yang lebih dinamis, kolaboratif, dan lintas kampus. Temuan ini sejalan dengan penelitian Junco, Heiberger, dan Loken (2011), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa jika mereka diberi arahan tentang cara memanfaatkannya dengan benar.

Kegiatan PKM ini juga memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang dalam penerapan media sosial sebagai sarana komunikasi akademik di perguruan tinggi. Di satu sisi, media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan interaksi akademik. Di sisi lain, keberhasilan program ini juga menunjukkan bahwa dukungan, pelatihan, dan arahan yang jelas tentang penggunaan media sosial sangat penting agar pemanfaatan teknologi ini dapat memberikan hasil yang optimal. Program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di perguruan tinggi lainnya, guna memperkuat komunikasi akademik dan mempersiapkan mahasiswa serta dosen untuk terlibat dalam dunia digital yang lebih profesional dan etis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan komunikasi akademik berbasis media sosial di kalangan mahasiswa dan dosen, sekaligus menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pendidikan di perguruan tinggi jika digunakan secara etis dan produktif.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi" ini telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik serta kesadaran akan etika komunikasi digital di kalangan mahasiswa dan dosen. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pemanfaatan media sosial untuk kepentingan akademik, dari penggunaan yang awalnya cenderung bersifat sosial menjadi lebih akademis. Selain itu, peserta lebih memahami pentingnya etika komunikasi digital, yang sangat mendukung terciptanya interaksi yang santun dan profesional.

Hasil dari program ini menegaskan bahwa dengan arahan yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana komunikasi akademik yang produktif dan interaktif di lingkungan perguruan tinggi. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan keterampilan komunikasi akademik dan pemanfaatan teknologi di kalangan mahasiswa dan dosen dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan, LPPM, dan civitas akademika dari perguruan tinggi tim PKM ini: Universitas Negeri Jakarta, Universitas Batam, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, dan Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Kami juga berterima kasih kepada para dosen dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam pelatihan dan diskusi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan program ini. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menginspirasi inisiatif serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Dzulkurnain, M. I., Cahyono, D., Marzani, M., Nasar, I., Kusayang, T., & Sari, M. N. (2024). PELATIHAN GURU SEKOLAH MENENGAH DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INOVATIF:

KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3823-3830.

- Hanifah, D. P., Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Budiyo, A., Pratama, M. P., Sari, M. N., ... & Putri, R. A. R. (2023). *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789.
- Junco, R., Heiberger, G., & Loken, E. (2011). The Effect of Twitter on College Student Engagement and Grades. *Journal of Computer Assisted Learning*, 27(2), 119-132. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2010.00387.x>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a Face-to-Face Initial Teacher Education Course "Forced" Online Due to the COVID-19 Pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 609-611. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173-183.
- Pratama, E. Y., Tahalele, O., Cahyono, D., Franchisca, S., Rohani, T., & Sari, M. N. (2024). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Game Pada Pendidikan Tinggi: Meningkatkan Keterlibatan Dan Motivasi Mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1602-1607.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). Pengajaran Bahasa Inggris Terhadap Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Video Animasi. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 4(3), 628-636.
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., Pitri, N., Susmita, N., & Fazira, S. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Bagi Gen Z. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(3), 1-7.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Muhammadiyah, M. U., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan.
- Wulandari, F., & Irawan, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, 8(2), 55-63. <https://doi.org/10.21009/JTIKP.008.02.06>
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Sari, M. N. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381-18390.